

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----

2	0	1	9
---	---	---	---



1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	Kompas	Sindo	Tempo
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31		Indopos	Pos Kota	Warta Kota

Program Subsidi Pangan DKI Terindikasi Tidak Tepat Sasaran

Fraksi PDIP menemukan banyak penduduk miskin yang tak tercatat sebagai penerima bantuan.

Avit Hidayat

avit.hidayat@tempo.co.id

JAKARTA — Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Jakarta mengkritik kinerja pemerintah DKI dalam menjalankan program subsidi pangan kepada penduduk miskin di Ibu Kota. Alasannya, program itu dianggap tidak tepat sasaran. Dewan mendesak pemerintah agar memvalidasi data penerima bantuan.

Menurut Ketua Fraksi Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP), Gembong Warsono, pada masa reses, ia menemukan banyak penduduk yang seharusnya mendapat subsidi justru tak tercatat sebagai penerima bantuan. "Kami menemukan banyak bantuan yang tidak tepat sasaran," kata dia, kemarin.

Sebaliknya, penduduk yang dianggap mampu secara ekonomi justru menerima bantuan itu. Karena itu, Gembong menilai ada persoalan dengan data penerima bantuan. Seharusnya pemerintah memverifikasi ulang data penerima. Pendataan itu penting dilakukan agar program subsidi pangan tepat sasaran.

Pernyataan Gembong itu hampir persis dengan temuan *Tempo* di lapangan. Di Kelurahan Semper Timur, Kecamatan Cilincing, Jakarta Utara, misalnya, tidak ada penduduk yang menerima bantuan itu.

"Sudah tiga tahun bekerja di sini, belum ada (subsidi pangan)," kata Lukman Hakim, warga Semper Timur yang bekerja sebagai tenaga Penanganan Prasarana dan Sarana Umum.

Pria berusia 38 tahun itu setiap bulan hanya menerima gaji Rp 3,9 juta, sesuai dengan upah minimum provinsi yang ditetapkan Gubernur Anies Baswedan. Dengan kriteria itu, seharusnya ia menjadi penerima bantuan subsidi pangan.

Saat ini data penerima subsidi pangan di Ibu Kota mencapai 744.662 orang dengan anggaran sekitar Rp 700 miliar. Menurut Gembong, pemberian bantuan itu seharusnya didasarkan pada data penduduk miskin yang telah divalidasi. Caranya dengan melibatkan peran masing-masing ketua rukun tetangga dan rukun warga di tiap-tiap wilayah.

Kepala Dinas Ketahanan Pangan, Kelautan, dan Pertanian DKI Jakarta, Darjamuni, mengatakan program subsidi pangan ini memang sedang dievaluasi karena ada indikasi tidak tepat sasaran. "Belum bisa dijawab sekarang karena harus dievaluasi semua, terutama soal pemutakhiran data," kata dia, kemarin.

Menurut Darjamuni, data penduduk miskin yang diterima Dinas Ketahanan Pangan berasal dari berbagai instansi. Misalnya dari data penerima Kartu

Jakarta Pintar di Dinas Pendidikan dan data lansia di Dinas Sosial. Ada juga dari Dinas Tenaga Kerja untuk mendapatkan data buruh yang layak menerima bantuan. "Semua data itu harus dimutakhirkan untuk memastikan apakah penerima masih layak mendapat bantuan," katanya.

Darjamuni menilai, secara keseluruhan, program subsidi pangan dianggap efektif menekan tingkat kemiskinan di Ibu Kota. Bahkan pemerintah berencana menambah jumlah subsidi itu. Dinas Ketahanan Pangan bersama Sekretaris Daerah DKI, Saefullah, saat ini tengah membahas berapa besar penambahannya.

Berdasarkan catatan PD Dharma Jaya, dari 744.662 penduduk terdaftar, hanya 300-350 ribu orang yang mengambil subsidi pangan. Padahal pemerintah DKI telah menyebarkan bantuan di 200 titik distribusi yang tersebar di setiap wilayah.

Sebelumnya, Direktur Utama PD Dharma Jaya, Johan Romadhon, mengatakan salah satu indikator efektivitas program dapat dilihat dari serapan anggaran. Tahun lalu, angka serapan meningkat dibanding pada tahun sebelumnya meski belum mencapai target 90 persen. "Rendahnya serapan itu bisa jadi karena titik distribusi yang masih minim," kata dia.

● INGE KLARA

Data penerima subsidi pangan di Ibu Kota mencapai 744.662 orang dengan anggaran sekitar Rp 700 miliar.

Bulan :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----

2	0	1	9
---	---	---	---



SUBBAGIAN HUMAS

Tanggal :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	Kompas	Sindo	Tempo
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31		Indopos	Pos Kota	Warta Kota

Program Subsidi Pangan DKI Terindikasi Tidak Tepat Sasaran

Subsidi Pangan untuk Warga Jakarta

PEMERINTAH DKI Jakarta mengalokasikan anggaran sekitar Rp 700 miliar per tahun untuk memberikan subsidi pangan kepada warga miskin di Ibu Kota. Nilai tersebut diperuntukkan 744.662 warga Jakarta. Dinas Keta-
hanan Pangan DKI Jakarta menargetkan realisasi program subsidi akan mencapai 90 persen pada tahun ini.

Berikut ini peruntukan target penerima subsidi pangan:

- » Pemegang Kartu Jakarta Pintar
- » Penghuni rumah susu sewa
- » Lanjut usia
- » Penyandang disabilitas
- » Buruh bergaji maksimal 10 persen di atas UMP
- » Pegawai Penanganan Pras-
arana dan Sarana Umum
- » Pegawai harian lepas

Jenis produk bahan pokok yang disub- sidi:

- » Daging sapi
- » Daging kerbau
- » Daging ayam
- » Telur ayam
- » Beras
- » Ikan beku
- » Susu

Titik distribusi:

- » Pasar tradisional
- » Ruang publik terpadu ramah anak
- » Gerai pangan murah
- » Agen Depot Jaya

TEKS: INGE KLARA